



Studi Literatur Perilaku Merokok Elektrik (Vape) Pada Remaja Menurut *Social Cognitive Theory* Tahun 2021-2025

Sanyatul Khasanah

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Luqman Effendi

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Alamat: Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Banten

Korespondensi penulis: luqman1968@gmail.com

Abstract. *The use of electronic cigarettes (vapes) among Indonesian adolescents has shown a significant upward trend in recent years. This phenomenon occurs not only among former conventional cigarette smokers but also among adolescents who initiate smoking directly through vaping. This situation raises serious concerns due to the potential negative impacts of e-cigarette use on adolescents' physical, psychological, and social health. This study aims to identify factors associated with vaping behavior among adolescents using the Social Cognitive Theory framework. A literature review method was employed by analyzing relevant national and international scientific publications. The literature was obtained from electronic databases, including PubMed and Google Scholar, covering studies published between 2020 and 2025. The findings indicate that adolescent vaping behavior is influenced by both internal and external factors. Internal factors include lifestyle, individual perceptions of the risks and benefits of vaping, and personal motivation. External factors involve peer group influence, having family members who use electronic cigarettes, and exposure to e-cigarette advertising through various media platforms. These results highlight that adolescent vaping behavior emerges from the interaction between personal and environmental factors, suggesting that prevention efforts should adopt a comprehensive and socially oriented approach.*

Keywords: *Electronic cigarettes, Adolescents, Social Cognitive Theory*

Abstrak. Penggunaan rokok elektrik (vape) di kalangan remaja Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Fenomena ini tidak hanya terjadi pada remaja yang sebelumnya merupakan perokok konvensional, tetapi juga pada mereka yang langsung memulai kebiasaan merokok dengan vape. Kondisi tersebut menimbulkan kekhawatiran karena rokok elektrik berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kesehatan fisik, psikologis, dan sosial remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok elektrik pada remaja berdasarkan pendekatan *Social Cognitive Theory*. Metode penelitian yang digunakan adalah *literature review* dengan menelaah berbagai publikasi ilmiah nasional dan internasional yang relevan. Literatur dikumpulkan melalui basis data elektronik seperti PubMed dan Google Scholar, dengan rentang tahun publikasi 2020–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa perilaku penggunaan rokok elektrik pada remaja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi gaya hidup, persepsi individu terhadap risiko dan manfaat vape, serta motivasi personal. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh teman sebaya, keberadaan anggota keluarga

Received Januari 11, 2026; Revised Januari 12, 2026; Accepted Januari 13, 2026

*Luqman Effendi, luqman1968@gmail.com

pengguna rokok elektrik, serta paparan iklan rokok elektrik di berbagai media. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku merokok elektrik pada remaja merupakan hasil interaksi antara faktor individu dan lingkungan sosial, sehingga diperlukan strategi pencegahan yang komprehensif dan berbasis lingkungan.

Kata Kunci: Rokok elektrik, Remaja, Social Cognitive Theory

LATAR BELAKANG

Vape adalah bentuk perubahan rokok konvensional menjadi rokok elektrik. Sejak tahun 2014, peredaran rokok elektrik di seluruh dunia menjadi tren dan menjangkau berbagai kalangan konsumen. Di Indonesia, pengguna rokok elektrik terus meningkat setiap tahunnya. Temuan GATS (Global Adult Tobacco Survey) pada tahun 2021 yang disampaikan oleh Kemenkes RI mendapatkan bahwa terjadi kenaikan prevalensi pengguna rokok elektrik hingga 10 kali lipat dibandingkan survei terakhir pada tahun 2011, yaitu sebesar 0,3 % hingga 3% termasuk di dunia juga semakin meningkat, khususnya pada remaja. Rokok elektrik yang saat ini lebih dikenal di masyarakat dengan istilah vape merupakan rokok yang pada dasarnya sama dengan rokok pada umumnya namun tidak dengan cara dibakar, rokok ini mengubah cairan menjadi uap melalui sebuah alat hisap. Vape adalah salah satu bentuk modifikasi dari rokok tembakau yang dibakar menjadi suatu rokok elektrik dan ini merupakan suatu inovasi dari rokok modern saat ini dengan mengubah cairan menjadi uap. Berbagai macam rasa dari cairan rokok elektrik ini dapat menimbulkan rasa puas seperti lebih nyaman, senang dan lebih aman jika dibandingkan dengan rokok tembakau. (Made Karma Maha Wirajaya, 2024)

Penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja Indonesia menunjukkan tren yang terus meningkat, baik di antara mantan perokok konvensional maupun mereka yang langsung memulai dengan vape. Fenomena ini menjadi perhatian serius karena berpotensi membahayakan kesehatan generasi muda. Data dari Survei Lentera tahun 2015 menunjukkan bahwa sekitar 45% remaja berusia 13 hingga 19 tahun telah mencoba merokok. Jika tidak ditangani, konsumsi rokok diperkirakan dapat menyebabkan lebih dari satu miliar kematian. Sebagai respons terhadap isu global ini, WHO membentuk Konvensi Kerangka Kerja Pengendalian Tembakau (WHO-FCTC) dan terus mendorong strategi berhenti merokok, seperti penggunaan terapi pengganti nikotin (NRT). Merokok menjadi salah satu faktor utama penyebab penyakit kronis dan kematian dini, khususnya

pada usia produktif. Gangguan kesehatan seperti kanker, serangan jantung, stroke, dan penyakit paru-paru merupakan dampak langsung dari kebiasaan ini. WHO memperkirakan sekitar tujuh juta jiwa meninggal setiap tahun karena penyakit yang berkaitan dengan konsumsi rokok, dan angka ini diprediksi meningkat menjadi lebih dari delapan juta pada tahun 2030. (Tesla Amanda, 2025)

Mengingat demikian buruknya dampak rokok bagi kesehatan baik secara fisik maupun psikologis upaya penanggulangan masalah akibat merokok mendesak untuk dilakukan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. beberapa faktor yang mempengaruhi keterlibatan remaja dalam perilaku-perilaku yang merugikan bagi kesehatan, antara lain faktor belajar, sosial dan emosional, faktor sikap dan faktor kognitif. secara garis besar munculnya perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh faktor demografi, sosial, interpersonal, maupun faktor personal yang melekat pada remaja itu sendiri. tiga prediktor penting perilaku merokok pada remaja awal adalah efikasi diri, pengaruh kelompok sebaya dan pengaruh keluarga. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok pada remaja dipengaruhi oleh banyak faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal. Untuk itu program prevensi perilaku merokok pada remaja juga perlu memperhatikan hal tersebut. Model kognitif sosial menjelaskan bahwa suatu perilaku dalam hal ini adalah merokok dapat dipengaruhi oleh faktor personal meliputi efikasi diri, ekspektasi efek merokok, dan keyakinan mengenai rokok serta faktor lingkungan sosial meliputi pengaruh teman sebaya, faktor keluarga, dan iklan rokok. (Astuti, 2024)

Dalam teori kognitif sosial, fungsi manusia adalah hasil interaksi antara perilaku (B), individu (P), dan lingkungan (E). Jelas bahwa perilaku manusia berada dalam konteks interaksi timbal balik yang berkelanjutan antara pengaruh kognitif, perilaku, dan lingkungan. Dengan mengamati orang lain, manusia belajar respons mana yang dapat diikuti/diadopsi atau mana yang tidak diperkuat. Jika seorang remaja mengamati suatu karakter Jika seseorang melihat gambar orang dewasa merokok di televisi, misalnya, maka ia sendiri akan meniru berbagai perilaku yang telah dilihatnya dengan harapan mengetahui perilaku mana yang akan dihargai dan ditiru. Di sinilah peran dan fungsi pengetahuan, yang merupakan ranah yang sangat penting bagi pembentukan tindakan seseorang, berlaku. (Riyadi, 2025)

Interaksi sosial teman sebaya berperan signifikan dalam mempengaruhi perilaku merokok elektronik (vape) pada remaja. Teman-teman yang merokok vape dapat memicu rasa ingin tahu dan keinginan untuk mencoba, sehingga meningkatkan risiko ketergantungan. Selain itu, tekanan sosial dan rasa ingin bergabung dengan kelompok dapat mendorong remaja untuk merokok vape. Di sisi lain, teman-teman yang tidak merokok vape dapat menjadi agen perubahan positif dengan memberikan informasi tentang bahaya vape dan mendukung perilaku sehat. Oleh karena itu, penting untuk memahami dinamika interaksi sosial ini guna mengembangkan strategi pencegahan dan intervensi yang efektif. Orang tua dapat membantu anak-anak mereka menghindari jebakan nikotin dan efek negatifnya. Orang tua dapat bertindak sebagai panutan dan sumber informasi yang dapat dipercaya mengenai bahaya rokok elektrik jika mereka menerapkan strategi yang tepat. Ada banyak alasan mengapa orang tua harus proaktif mendidik anak-anak mereka tentang rokok elektrik. Pertama dan terpenting, tidak semua remaja menyadari risiko kesehatan yang terkait dengan penggunaan rokok elektrik. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan penjelasan yang jelas dan bukti tentang bahaya tersebut, termasuk dampak jangka pendek hingga jangka Panjang Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi remaja dalam perilaku merokok elektrik (Vape) menggunakan pendekatan Teori Kognitif Sosial. Penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok elektrik (Vape) sesuai dengan Teori Kognitif Sosial (Putri et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Literature Review, yang dilakukan dengan meneliti berbagai tulisan dan studi yang bersumber dari publikasi baik nasional maupun internasional, yakni menyeleksi tiap jurnal atau penelitian terdahulu dan mendapatkan hasil berupa rujukan dari model/ide yang akan dikembangkan ke depannya. Melalui metode ini, peneliti meninjau dan mengidentifikasi artikel secara terstruktur, dengan setiap prosesnya mengikuti langkah- langkah yang telah ditentukan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber terpercaya, seperti jurnal nasional dan internasional, laporan penelitian, serta artikel terkait lainnya. Dengan menggunakan kata kunci seperti “roko elektrik (vape)”, “remaja”, dan social cognitive theory”. Literatur diambil dari sumber-sumber elektronik termasuk pubmed, dan google scholar. Sumber data studi ini mencakup tahun 2020 – 2025 dalam hal penerbitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelusuran artikel ilmiah melalui kanal Google Scholar, dan PubMed ditemukan 10 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dari pengkajian dari beberapa artikel klinis dan penelitian yang dipublikasikan antara tahun 2020 hingga 2025, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Literatur Faktor-Faktor Perilaku Remaja Terhadap Merokok Elektrik (Vape) *Social Cognitive Theory*

No	Nama Penulis	Judul	Publikasi dan Tahun	Metode	Hasil
1	Marlin Adriana Kornelia Klau, Petrus Romeo, Helga Jilvera Nathalia Ndun, Christina Rony Nayoan.	Determinan Perilaku Merokok Elektrik Pada Remaja Putri Di Komunitas Vapers Kota Kupang	PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 9, Nomor 2, Agustus 2025	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Faktor yang berhubungan dengan perilaku konsumsi rokok elektrik yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, seperti gaya hidup, dan motivasi dari dalam diri serta faktor yang berasal dari luar individu, seperti faktor interaksi teman sebaya, adanya anggota keluarga pengguna rokok elektrik serta melihat iklan

No	Nama Penulis	Judul	Publikasi dan Tahun	Metode	Hasil
					mengenai rokok elektrik.
2	Febriana Azahrha, Yoskar Kadarisman	Faktor Pendorong Remaja Dibawah Umur Menggunakan Vape Di Satutuju Kopi Pekanbaru	JOM FISIP Vol. 10: Edisi II Juli - Desember 2023	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	faktor yang menjadi pendorong remaja dibawah umur menggunakan vape dan dampak penggunaan vape terhadap siswa penggunaanya adalah karena adanya dorongan dari lingkungan dan gaya hidup
3	Ardyansyah Tristanto, Andik Matulesy, Sayidah .Aulia .Ul .Haque.	Perilaku merokok pada remaja rokok elektrik: bagaimana sikap teman sebaya?	INNER: Journal of Psychological Research Volume 1, No. 2, Agustus 2021	Pada penelitian ini menggunakan pendekatan purposive sampling.	Faktor-faktor yang menyebabkan individu ingin menghisap asap rokok ini yaitu ingin mencontoh kegiatan yang dilakukan individu lain
4	Karmelia Nova Diana,	Hubungan Teman Sebay dengan	Jurnal Dunia Kesmas, Vol. 9 No. 4,	Penelitian ini akan menggunakan	Terdapat hubungan antara perilaku

No	Nama Penulis	Judul	Publikasi dan Tahun	Metode	Hasil
	Maulidya Digandiana, RR. Anis Illahi, Indisa Titaniea Ishal, Siti Mariam, Sri Sunarti	Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik di Kalangan Mahasiswa	Oktober 2020,	desain penelitian cross sectional	penggunaan rokok elektrik dengan teman sebaya
5	Rahmani Harry Putri , Weslei Daeli, Siti Kamillah	Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dan Pengawasan Orang Tua Terhadap Perilaku Merokok Elektrik (Vape) Pada Remaja Kelas XII Di SMKN 1 Bojongpicung Tahun 2024	JIIC: JURNAL INTELEK INSAN CENDIKIA Vol : 2 No: 3, Maret 2025	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan desain cross- sectional	Interaksi sosial teman sebaya berperan signifikan dalam mempengaruhi perilaku merokok elektronik (vape) pada remaja. Teman-teman yang merokok vape dapat memicu rasa ingin tahu dan keinginan untuk mencoba, sehingga meningkatkan risiko ketergantungan.

No	Nama Penulis	Judul	Publikasi dan Tahun	Metode	Hasil
6	Sujono Riyadi, Sutipyo Ru'iyah	Health Education The Of No Smoking Behavior In Adolescents With A Social Cognitive Theory (Sct) Approach	Journal of Public Health Vol 20 No. 1 April 2025	Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan cross-sectional	Tingkat pengetahuan juga memiliki pengaruh tidak langsung melalui efikasi diri dan niat untuk tidak meroko, Paparan media terhadap informasi tentang merokok memiliki pengaruh tidak langsung melalui sikap dan niat untuk tidak merokok.

Tabel 2. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Elektrik Pada Remaja Menurut Teori Kognitif Sosial

Komponen Teori Kognitif Sosial	Hasil- Hasil Penelitian					
	1	2	3	4	5	6
1. Faktor Personal/Individu	-	-	-	-	-	V
a. Pengetahuan	-	-	-	-	-	V
b. Sikap	-	-	-	-	-	V
c. Efikasi Diri	-	-	-	-	-	V
d. Niat	-	-	-	-	-	-
e. Gaya Hidup	V	V	-	-	-	-
f. Motivasi	V	-	-	-	-	-

2. Faktor Lingkungan		-	-	-	-
a. Paparan Media	V	-	-	-	V
b. Pengaruh/Lingkungan Teman	V	V	V	V	-
c. Pengawasan/Perilaku Orang Tua	V	-	-	-	-
d. Gaya hidup	V	V	-	-	-

V : Ada Hubungan/Pengaruh

X : Tidak Ada Hubungan/Pengaruh

- : Tidak Diteliti

Berdasarkan hasil tinjauan terhadap 10 artikel yang telah dilakukan, ditemukan berbagai faktor yang memengaruhi penggunaan rokok elektrik (vape) pada remaja. Faktor faktor tersebut dapat dikategorikan ke dalam faktor internal dan eksternal. Perilaku merokok pada remaja disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri. Faktor internal mencakup pengetahuan yang kurang memadai tentang dampak kesehatan rokok elektrik, persepsi positif bahwa rokok elektrik lebih aman dan mampu meredakan stres, serta motivasi untuk berhenti merokok konvensional. Rokok elektrik juga dipilih karena dianggap lebih ekonomis dan memiliki varian rasa yang menarik. Perilaku merokok pada remaja juga disebabkan oleh faktor eksternal yang berasal dari luar dirinya. Faktor eksternal meliputi peran keluarga, teman sebaya, dan media iklan. Kurangnya ketegasan keluarga serta keberadaan anggota keluarga yang juga menggunakan rokok elektrik turut mendorong perilaku ini. Teman sebaya memberikan pengaruh besar melalui interaksi sosial dan dukungan dalam menggunakan rokok elektrik bersama. Sementara itu, iklan menarik di media sosial membentuk minat dan mendorong remaja untuk mencoba serta membeli produk rokok elektrik yang dipromosikan. maka pembahasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku meroko elektrik (Vape) pada remaja akan dimulai dari variabel Gaya Hidup, pengetahuan, Teman Sebaya, Paparan Media iklan dan peran keluarga (Adriana et al., 2025)

Gaya Hidup

Saat ini penggunaan vape pada remaja dianggap sebagai sebuah gaya hidup. Yang mana vape dianggap sebagai sesuatu yang modis dan kekinian sehingga membuat

kenginan untuk memiliki vape tersebut meningkat pada kaum remaja. Segala sesuatu yang mendukung suatu kebutuhan sebagai kebutuhan tambahan atau pelengkap disebut sebagai gaya hidup. Landasan perilaku manusia adalah gaya hidup. Gaya hidup adalah metode hidup yang melibatkan pengambilan keputusan. Dengan demikian, faktor utama yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk membeli suatu produk adalah gaya hidup mereka. Gaya hidup seseorang adalah tentang bagaimana mereka menjalani konsep diri mereka, yang dibentuk oleh ciri ciri pribadi mereka yang unik sejak lahir ditambah dengan kontak sosial yang berkelanjutan sepanjang siklus hidup mereka. Perilaku pembelian seseorang dipengaruhi oleh gaya hidup yang dicita-citakannya, yang pada gilirannya mempengaruhi atau bahkan mengubah gaya hidup mereka. Gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal. Unsur internal adalah unsur yang berasal dari dalam diri seseorang. Sikap, pengalaman, observasi, kepribadian, konsep diri, dan persepsi merupakan contoh dari faktor internal. Kelompok referensi terdiri dari pengaruh eksternal. kekerabatan, kelas, dan budaya. (Azahrha, 2023)

Pengetahuan

Secara umum, kebanyakan remaja mempunyai pengetahuan yang kurang terhadap rokok elektrik baik. Banyak yang belum mengetahui dampak dan bahaya jangka panjang rokok elektrik. Kurangnya pengetahuan remaja berkaitan dengan rokok elektrik disebabkan karena kurang mendapatkan informasi mengenai bahaya rokok elektrik. Kebanyakan para remaja mendapatkan informasi dari teman sebayanya dan tidak mencari informasi yang lebih pasti mengenai dampak rokok elektrik/vape terhadap kesehatan serta kandungan apa saja yang terdapat dalam cairan rokok elektrik tersebut. Para remaja juga beranggapan bahwa adanya rokok elektrik dapat membantu mereka berhenti merokok teruatom rokok konvensional (Made Karma Maha Wirajaya, 2024)

Teman Sebaya

Keseharian interaksi sosial teman sebaya berdampak besar pada perilaku merokok elektronik di kalangan remaja. Misalnya, ketika teman-teman sering berbagi pengalaman dan tips menggunakan vape, atau menganggap merokok vape sebagai simbol kebebasan dan kesenangan, maka remaja cenderung terpengaruh untuk mengikuti perilaku tersebut. Selain itu, aktivitas bersama seperti bermain game, nongkrong di kafe, atau menghadiri pesta dapat memicu kebiasaan merokok vape. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk memiliki lingkungan sosial yang mendukung dan mempromosikan gaya hidup sehat.

Kelompok teman sebaya adalah orang-orang dengan kedudukan yang sama dan memiliki dampak yang signifikan terhadap penampilan, kegiatan sosial, perilaku, dan sebagainya, kelompok teman sebaya merupakan media sosialisasi yang sangat penting untuk perkembangan kepribadian seseorang. Proses sosialisasi yang terjadi dalam kelompok teman sebaya dapat berdampak pada perilaku merokok remaja. (Putri et al., 2025)

Paparan Media Iklan

Gencarnya iklan, promosi, dan sponsor rokok dapat berdampak pada semakin meningkatnya prevalensi merokok pada remaja. Iklan, promosi, dan sponsor rokok yang dimaksud adalah iklan atau promosi yang dilakukan oleh perusahaan rokok berupa iklan luar ruang dalam bentuk baliho atau poster. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa iklan, promosi, dan sponsor rokok menimbulkan keinginan remaja untuk mulai merokok, mendorong remaja perokok untuk terus merokok dan mendorong remaja yang telah berhenti merokok untuk kembali merokok. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Megantoro (2018) bahwa terdapat pengaruh antara iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Lubis di tahun 2019 juga menunjukkan bahwa sebanyak 98,2% yang merokok pernah terpapar dengan iklan rokok dan menyatakan bahwa iklan rokok dapat mendapat seseorang untuk merokok. (Sulistyoningrum, 2024)

Peran Keluarga

Ada pengaruh signifikan dari orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja, lingkungan keluarga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku individu. Keluarga berperan dalam menentukan pembentukan karakter anak secara dini ke arah positif maupun negatif, begitupula halnya dalam konteks penggunaan rokok elektrik (vape). Kurangnya pengawasan dari keluarga memungkinkan remaja untuk menggunakan rokok elektrik dengan lebih leluasa. Remaja yang berlatar belakang keluarga perokok akan memicu rasa keingintahuannya dikarenakan keseharian orang tua yang berperilaku merokok, sehingga remaja tertarik untuk mencoba rokok elektrik (Weni Nur Aisyah, 2024) Orang tua, terutama ibu, bertanggung jawab atas perilaku anak. Orang tua dapat membantu anak-anak mereka menghindari jebakan nikotin dan efek negatifnya. Orang tua dapat bertindak sebagai panutan dan sumber informasi yang dapat dipercaya mengenai bahaya rokok elektrik jika mereka menerapkan strategi yang tepat. Oleh karena

itu, orang tua harus memberikan penjelasan yang jelas dan bukti tentang bahaya tersebut, termasuk dampak jangka pendek hingga jangka Panjang. (Putri et al., 2025)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil literature review, dapat disimpulkan bahwa Perilaku pengguna roko elektrik (vape) pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi, baik faktor internal maupun eksternal, sebagaimana dijelaskan dalam Social Cognitive Theory. Faktor internal meliputi gaya hidup remaja, rendahnya tingkat pengetahuan mengenai kandungan dan dampak kesehatan roko elektrik, serta persepsi bahwa vape lebih aman, modern, dan dapat membantu mengurangi stres atau berhenti merokok konvensional. Faktor eksternal yang berperan penting meliputi pengaruh teman sebaya, paparan media dan iklan roko elektrik, serta peran keluarga. Teman sebaya menjadi faktor dominan melalui interaksi sosial sehari-hari yang mendorong remaja untuk mencoba dan menggunakan vape demi diterima dalam kelompok. Paparan iklan yang menarik di media sosial turut membentuk sikap positif terhadap rokok elektrik. Selain itu, kurangnya pengawasan orang tua dan adanya anggota keluarga yang merokok memperkuat kecenderungan remaja untuk menggunakan vape.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, M., Klau, K., Romeo, P., Jilvera, H., Ndun, N., & Nayoan, C. R. (2025). Putri di komunitas vapers Kota Kupang. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9, 5504–5519.
- Aisyah, W. N. (2024). Factors influencing e-cigarette use and its impact on adolescent lung health: A literature review. *Miracle Journal of Public Health (MJPH)*, 7(2), 176–190. <https://doi.org/10.36566/mjph/Vol7.Iss2/372>
- Amanda, T. (2025). Pengaruh kecanduan merokok dan vape pada remaja: Literature review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 3(3).
- Astuti, K. (2024). Faktor psikologis dalam perilaku kesehatan remaja. In *Prosiding Konferensi Nasional II Psikologi Kesehatan Fakultas Psikologi Universitas YARSI* (pp. 236–248).
- Azahrha, F. (2023). Perilaku penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja. *JOM FISIP*, 10, 1–13.
- Putri, R. H., Daeli, W., & Kamillah, S. (2025). The relationship between peer social interaction and parental supervision on electronic cigarette use among twelfth-grade adolescents at SMKN 1 Bojongpicung in 2024. 4958–4976.
- Riyadi, S. (2025). Health education of no-smoking behavior in adolescents. *The Indonesian Journal of Public Health*, 20(1), 147–162. <https://doi.org/10.20473/ijph.v20i1.2025.147-162>

- Sulistiyoningrum, D. (2024). Hubungan iklan rokok dengan perilaku remaja laki-laki di Kelurahan Limbangan Wetan, Kabupaten Brebes. 2(2), 102–110.
- Wirajaya, M. K. M. (2024). Perilaku merokok elektrik di kalangan remaja di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 10(2), 237–245.